

**KEPERCAYAAN DIRI IBU PADA PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH DESA  
SENTOLO KULONPROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Rohani Dwi Ratnasari  
1710104084**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KEPERCAYAAN DIRI IBU PADA PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH DESA  
SENTOLO KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Rohani Dwi Ratnasari  
1710104084**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dr. Mufdlillah, S.SiT., M.Sc

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tanda tangan : 

# KEPERCAYAAN DIRI IBU PADA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH DESA SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Rohani Dwi Ratnasari<sup>2</sup>, Muftlillah<sup>3</sup>

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Email: rohaniroh17@gmail.com

**Abstract:** Factor affecting exclusive breastfeeding is self-confidence in breastfeeding (breastfeeding self-efficacy) in the form of efforts to breastfeed. To know the factors that influence mother's confidence in exclusive breastfeeding in Sentolo Village. This study uses an analytical survey cross sectional time approach with retrospective. The data collection instrument is questionnaire. Data analysis is using Chi square. The sampling technique used is a total sampling of 55 breastfeeding mothers who have babies aged > 6-12 months. There is influence of self-efficacy with exclusive breastfeeding indicated from p value 0.042, there is influence of husband support with exclusive breastfeeding indicated from value p value 0.04. There is influence of mother breastfeeding knowledge with exclusive breastfeeding indicated from value p value 0.011. There is an effect of self-efficacy, husband's support and knowledge of mothers with exclusive breastfeeding. It is expected that mothers can be more confident in giving exclusive breastfeeding, so it can be applied to breastfeed and improve health for mother and baby due to successfully exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive Breast Milk, Husband Support, Mother's Knowledge, Self Confidence

**Abstrak:** Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui (*Breastfeeding self efficacy*) berupa upaya yang akan dilakukan untuk menyusui. Diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ibu pada pemberian ASI eksklusif di Desa Sentolo. Penelitian ini menggunakan *survei analitik* pendekatan waktu *cross sectional* dengan *retrospektif*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Analisa data menggunakan *Chi square*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total sampling* sebanyak 55 responden ibu menyusui yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan. Ada pengaruh *self efikasi* dengan pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dari nilai *p value* 0.042, ada pengaruh dukungan suami dengan kepercayaan diri ibu pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dari nilai *p value* 0.04, ada pengaruh pengetahuan ibu menyusui dengan kepercayaan diri ibu pada pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dari nilai *p value* 0.011. Ada pengaruh *self efikasi*, dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan ibu dapat lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga dapat diterapkan dalam menyusui dan meningkatkan kesehatan bagi ibu dan bayi sehingga berhasil mendapatkan ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Kepercayaan Diri, Pengetahuan Ibu,

## PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) cakupan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2012), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2% (Balitbangkes, 2013).

Angka cakupan ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 yaitu 73,61 % dengan rincian di Sleman sebesar 81,66 %, Kulon Progo 75,13 %, Bantul 75,06 %, kota Yogyakarta 61,52 % dan Gunung Kidul 65,28 % (Dinkes DIY, 2016). Data cakupan ASI eksklusif menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 yaitu Puskesmas Sentolo 1 (83,92 %), Puskesmas Kokap 1 (56,81 %), Puskesmas Girimulyo 1 (54,39), Puskesmas Galur 1 (74,02) (Dinkes Kulon Progo, 2017).

Kematian bayi dan anak secara global terjadi terutama karena pemberian makan bayi yang tidak tepat dan penyakit menular. Secara langsung atau tidak langsung, malnutrisi merupakan salah satu penyumbang dengan besar 60% dari 10,9 juta di bawah lima tahun terakhir. Lebih dari dua pertiga kematian ini sering dikaitkan dengan praktik pemberian makan yang tidak tepat selama tahun pertama kehidupan dan tidak diberikannya ASI eksklusif (Lenja, 2016). Perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/ minuman sebelum ASI keluar (*prelaktal*), serta kurangnya rasa percaya diri bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya (Yulianah, 2013).

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri ibu yang tinggi ditandai dengan yakin akan produksi ASI agar dapat mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif (Takariyana, 2016). *Breastfeeding self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat menjadi predictor apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang akan dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir membangun atau merusak dan bagaimana cara merespons berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui (Pradanie, 2015).

Peraturan Pemerintah (PP) No 33 tahun 2012 pada pasal 4 menyebutkan bahwa peran pemerintah yaitu monitoring, mengevaluasi, dan mengawasi pelaksanaan dan pencapaian program pemberian ASI eksklusif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, satuan pendidikan kesehatan, Tempat Kerja, tempat sarana umum, dan kegiatan di masyarakat dalam skala provinsi.

Masyarakat sebagian kecil menganggap bahwa ibu yang menyusui menyebabkan payudara menjadi kendur, faktanya payudara menjadi kendur disebabkan oleh bertambahnya usia dan kehamilan. Saat hamil, hormon-hormon menambah kelenjar ASI sehingga membuat ukuran payudara lebih dari ukuran biasanya. Setelah masa menyusui selesai, ukuran payudara akan kembali normal dengan melakukan senam payudara atau pemilihan bra yang tepat (Yuliarti, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sentolo 1 pada tanggal 8 Januari 2018 diperoleh data bahwa jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif dari bulan Januari-Desember 2017 sebanyak 187 orang dari jumlah sasaran sebanyak 176 orang yaitu pada Desa Sentolo sebanyak 54 orang, Banguncipto 49 orang, Sukoreno 31 orang dan Kali Agung 42 orang. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 11 orang yaitu pada Desa Sentolo sebanyak 2 orang, Banguncipto 3 orang, Sukoreno 2 orang dan Kali Agung 42

orang. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 11 orang yaitu pada Desa Sentolo sebanyak 2 orang, Banguncipto 3 orang, Sukoreno 2 orang dan Kali Agung 4 orang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada pemberian ASI eksklusif di Desa Sentolo, Kulon Progo.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah metode *survei analitik*. Pendekatan pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara *cross sectional* dengan *retrospektif*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 55 ibu menyusui yang mengikuti posyandu di Desa Sentolo dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi berusia > 6-12 bulan, hadir saat posyandu dan bersedia dijadikan responden. Kriteria eklusi antara lain bukan ibu kandung, bayi dalam keadaan sakit/ cacat dan ibu yang tidak bersedia dijadikan responden.

## HASIL DAN PEMBEHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel. 1 distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik ibu	Frekuensi	Persentase %
Umur		
<20 tahun	0	0
20 - < 30 tahun	26	47,3
30-49 tahun	29	52,7
Pendidikan		
SD	11	20
SMP	5	9,1
SMA	28	50,9
Perguruan Tinggi	11	20
Pekerjaan		
IRT	26	47,3
Karyawan Swasta	23	41,8
Pedagang	3	5,5
Wiraswasta	3	5,5
Jarak pelayanan		
Tidak jauh	34	61,8
Agak jauh	14	25,5
Sangat jauh	7	12,7
IMD		
Tidak dilakukan	14	25,5
Dilakukan	41	74,5
Peran kader		
Mendukung (memberikan KIE, saran, arahan)	49	89,1
Tidak mendukung (tidak mencatat, tidak memberikan KIE)	6	10,9
Riwayat kesehatan ibu		
Merokok	0	0
Obat rutin	0	0
Sehat	55	100
Informasi kesehatan		
Petugas kesehatan	43	78,2
Media lain (internet, poster, leaflet, media cetak)	12	21,8

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden diketahui bahwa dari 55 responden sebagian besar berusia 30-49 tahun sebanyak 29 responden (52,7 %) dan yang berusia 20 - < 30 tahun sebanyak 26 responden (47,3%). Karakteristik pendidikan responden SD sebanyak 11 responden (20%), SMP sebanyak 5 responden (9,1%), SMA sebanyak 28 responden (50,9%), dan Perguruan Tinggi 11 responden (20%). Karakteristik pekerjaan sebagian besar responden sebagai IRT sebanyak 26 responden (47,3%), karyawan swasta

sebanyak 23 responden (41,8%), pedagang sebanyak 3 responden (5,5%), wiraswasta 3 responden (5,5%). Karakteristik berdasarkan jarak pelayanan yang menyatakan agak jauh sebanyak 14 (25,5%), tidak jauh sebanyak 34 responden (61,8%), dan sangat jauh sebanyak 7 responden (12,7%).

Karakteristik berdasarkan IMD bahwa sebagian besar bayi telah dilakukan yaitu sebanyak 41 (74,5%), yang tidak dilakukan sebanyak 14 (25,5%). Karakteristik berdasarkan peran kader sebagian besar menyatakan mendukung sebanyak 49 responden (89,1%), 6 responden (10,9%) menyatakan tidak mendukung. Karakteristik berdasarkan kesehatan ibu menyatakan bahwa semua ibu dalam keadaan sehat sebanyak 55 responden (100%), merokok 0 (0%), dan tidak ada yang meminum obat rutin 0 (0%). Karakteristik berdasarkan informasi tentang ASI sebagian besar responden menyatakan mendapatkan dari petugas kesehatan sebanyak 43 responden (78,2%), dan media lain sebanyak 12 responden (21,8%).

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Ibu

Variabel	Frekuensi	%
<i>Self Efficacy</i>		
Baik	40	72,7
Cukup	15	27,3
Dukungan Suami		
Baik	39	70,9
Cukup	16	29,1
Pengetahuan Ibu		
Baik	38	69,1
Cukup	17	30,9
ASI		
ASI eksklusif	27	49,1
Tidak eksklusif	28	50,9

Tabel 2 distribusi frekuensi faktor *self efikasi* mengenai pemberian ASI eksklusif di desa Sentolo dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *self efikasi* yang baik yaitu sejumlah 40 responden (72,7 %), 15 responden (27,3 %) *self efikasi* cukup dan tidak ada responden yang memiliki *self efikasi* yang kurang. Dukungan suami yang baik yaitu sejumlah 39 responden (70,9 %), 16 responden (29,1 %) dengan dukungan cukup dan tidak ada responden yang memiliki dukungan suami yang kurang. Pengetahuan yang baik yaitu sejumlah 38 responden (69,1 %), 17 responden (30,9 %) dengan pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. ASI eksklusif sejumlah 27 responden (49,1 %), tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 28 responden (50,9 %).

## 3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil uji Chi Square

Variabel		ASI		Tidak		P Value
		Eksklusif	%	Eksklusif	%	
<i>Self Efficacy</i>	Baik	23	57,5	17	42,5	0.042
	Cukup	4	26,7	11	73,3	
Dukungan Suami	Baik	24	61,5	15	38,5	0.04
	Cukup	3	18,8	13	81,2	
Pengetahuan ibu	Baik	23	60,5	15	39,5	0.011
	Cukup	4	23,5	13	76,5	

Berdasarkan sebagian besar responden yang mempunyai *self efficacy* yang baik dapat memberikan ASI eksklusif berjumlah 23 responden (57,5%), *self efficacy* cukup dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 (26,7 %). Efikasi diri digunakan sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwilsol, 2009).

#### 4. Pembahasan

Efikasi diri menyusui atau *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. Efikasi merupakan hal yang penting dalam menyusui, karena digunakan sebagai acuan apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya (Kurnianigtyas, 2017). Kegagalan dalam ibu menyusui sering terjadi, salah satunya ibu merasa tidak percaya diri dalam menyusui bayinya. Sedikit saja ibu merasa ragu atau kurang percaya diri, dapat menyebabkan kerja hormon oksitosin melambat. Akibatnya ASI yang keluar menjadi sedikit (Amalia, 2010).

Penelitian ini terdapat ibu yang memiliki *self efficacy* baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 responden (42,5 %), dan *self efficacy* cukup yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 (73,3 %). *Self efficacy* yang rendah dalam hal menyusui dapat menyebabkan persepsi dan motivasi yang negatif. Semakin tinggi *breastfeeding self efficacy*, semakin keras usaha ibu agar dapat berhasil menyusui, begitu pun sebaliknya. *Breastfeeding self efficacy* berpengaruh pada respons individu berupa pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan serta keputusan yang akan diambil (Dennis, 2010).

IMD merupakan salah satu cara yang dilakukan agar ibu lebih percaya diri untuk menyusui bayinya, Sebagian besar responden telah melakukan IMD yaitu sebanyak 41 responden. Ibu yang difasilitasi oleh penolong persalinan untuk IMD diharapkan interaksi ibu dan bayi ini akan segera terjadi. Dilakukannya IMD ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI-nya dan bayi bisa nyaman menempel pada payudara ibu atau tenang dalam pelukan ibu segera setelah lahir (Fikawati dan Syafiq, 2009).

Pada umumnya wanita yang lebih muda mempunyai kemampuan menyusui yang lebih baik daripada yang berumur tua. Salah satu penyebabnya adalah adanya perkembangan kelenjar yang matang pada pubertas dan fungsinya yang berubah sesudah kelahiran bayi (Rahmadhanny, 2012). Rentang usia ibu sebagian besar berada pada kondisi berisiko sebanyak 29 responden yaitu pada usia 30-49 tahun dan yang tidak berisiko sebanyak 26 orang pada usia 20-<30 tahun.

Notoadmodjo (2010) sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang. Sebagian besar responden memiliki pendidikan formal yang baik yaitu SMA sebanyak 28 responden dan perguruan tinggi sebanyak 11 responden. Adanya pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya sehingga muncul sifat kedewasaan ( Satiyono, 2014).

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah seringkali - menjadi tuduhan utama sebagai penyebab sehingga ibu-ibu tidak mempunyai kesempatan , untuk mendapatkan informasi yang baik. Namun dengan majunya sistem informasi

komunikasi saat ini, nampaknya tingkat pendidikan masyarakat rendah tidak lagi menjadi faktor utama yang menyebabkan penggunaan ASI masih rendah (Rahmawati, 2010).

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value  $0.042 < \alpha$  (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara *self efikasi* dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2013) bahwa keinginan dan keyakinan ibu yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif didapatkan pada sebagian besar ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Keyakinan atau kepercayaan diri ibu yang kuat mendorong ibu untuk mempelajari hal-hal baru termasuk teknik menyusui yang belum dikuasai benar oleh ibu primipara.

Hal ini sejalan dengan penelitian Utami (2014) bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri atau keyakinan ibu tentang pemberian ASI secara eksklusif berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Selain itu, adanya kekuatan hubungan yang kuat menunjukkan bahwa adanya efikasi diri atau keyakinan seorang ibu untuk menyusui bayinya dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Responden yang mempunyai dukungan suami baik dengan memberikan ASI eksklusif berjumlah 24 (61,5%) sedangkan ibu yang memiliki dukungan suami cukup dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 (18,8 %). Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istri (Friedman dan House dalam Setiadi, 2008).

Dukungan sosial suami ditandai dengan adanya dukungan emosional yang mencakup empati, kepedulian, dan perhatian dari suami kepada istri yang memberikan ASI eksklusif. Adanya dukungan penghargaan yang terjadi lewat ungkapan hormat, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan istri yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. Adanya dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung suami kepada istri, dan dukungan informatif yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk, serta saran yang membangun untuk istri dalam memberikan ASI eksklusif (Takariyana, 2016).

Dukungan suami baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 (38,5 %), dan dukungan suami cukup yang tidak memberikan ASI eksklusif 13 (81,2 %), responden yang mempunyai kepercayaan diri cukup merasa tidak mendapat dukungan dari keluarga/ pasangannya atau cenderung bersikap acuh, sikap membiarkan dan tidak mau terlibat dalam urusan proses menyusui. Apabila seorang ibu mendapatkan manfaat dari seluruh dukungan suami, maka seorang ibu tersebut telah mendapatkan stimulus positif untuk merubah sikapnya menjadi positif (Hargi, 2013). Tanpa dukungan keluarga maka ibu merasa berjuang sendiri dalam menyusui sehingga ibu akan mudah putus asa dan merasa tidak mampu lagi untuk menyusui bayinya apalagi disaat ibu harus menghadapi berbagai masalah yang muncul saat proses menyusui (Fata, 2016). Kecukupan produksi ASI, status ibu bekerja dan status dukungan keluarga lain secara bersama-sama mempengaruhi tindakan ASI eksklusif (Ichsan, 2015).

Informasi kesehatan sangat mempengaruhi kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif, informasi bisa didapat dari mana saja, dalam penelitian ini sebagian besar mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 43 responden. Petugas kesehatan harus mempunyai sikap positif terhadap pemberian

ASI secara dini, yang diharapkan memahami, menghayati maupun melaksanakannya (Rahmadhanny, 2012). Sebanyak 12 responden menyatakan mendapatkan informasi kesehatan melalui media lain seperti internet, poster, leaflet, dan media cetak. Pemilihan informasi dan sumber informasi yang baik merupakan salah satu cara yang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi ibu, agar pesan yang disampaikan diterima dengan benar.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value  $0.04 < \alpha$  (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2013) ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Social support system* termasuk dukungan dari suami dan orang tua ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami dan orang tua ibu adalah *support system* yang mendorong ibu menginisiasi dan mempertahankan laktasi, terutama ibu-ibu baru yang akan memulai laktasi. Dukungan suami dan praktek pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu tetapi kemungkinan juga oleh keluarga besar seperti ibu/ mertua (Ramadani, 2010).

Penelitian ini didukung oleh Mufdlillah (2016) bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara dukungan sumber daya dan peran tokoh masyarakat dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial adalah komunikasi verbal dan non verbal antara penerima dan penyedia yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang situasi, diri sendiri, orang lain atau hubungan dan fungsi untuk meningkatkan persepsi kontrol pribadi seseorang dalam pengalaman hidup. Dukungan sosial berasal dari suami, keluarga, teman sebaya dan masyarakat meliputi dukungan pengadaan sarana dan prasarana, motivasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan.

Responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan memberikan ASI eksklusif berjumlah 23 (60,5%), pengetahuan cukup dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 (23,5 %). Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu suatu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan *prelakteal* (makanan atau minuman yang diberikan kepada neonatus sebelum ASI keluar). Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan *prelakteal* (Rahman, 2017). Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif memegang peranan penting dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan dipengaruhi oleh kesadaran seseorang, jika seseorang menyadari akan apa yang ia ketahui kemudian tertarik untuk mencobanya sehingga mau melakukan berdasarkan apa yang ia ketahui (Martomijoyo, 2012).

Hasil penelitian ini terdapat ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 (39,5 %), dan pengetahuan cukup yang tidak memberikan ASI eksklusif 13 (76,5 %). Pengetahuan dan pemahaman sangat menentukan kepercayaan diri ibu dalam menyusui sesuai dengan hasil penelitian oleh Citrawati (2015) menunjukkan ada perbedaan nilai breastfeeding *self efficacy* pada

ibu yang mempunyai pengetahuan berbeda. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi akan lebih menunjukkan kepercayaan diri menyusui yang lebih tinggi daripada ibu yang mempunyai pengetahuan yang lebih rendah.

Dukungan tenaga kesehatan dapat berperan dalam menunjang keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya dengan membangun rasa percaya diri dan memberikan dukungan pada ibu, responden yang mendapatkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan sebanyak 43 responden. dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi responden untuk memiliki niat tinggi memberikan keyakinan kuat dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Jatmika, 2014). Ibu yang memiliki informasi yang memadai tentang pemberian ASI eksklusif enam kali lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak-anak mereka daripada mereka yang tidak memiliki informasi (Lenja, 2016).

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p \text{ value } 0.011 < \alpha (0.05)$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian Wowor (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Selain itu dipengaruhi sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif (Notoadmojo, 2007).

Hal ini juga didukung penelitian dari Lestari (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

**SIMPULAN :** Ada pengaruh self efikasi dengan pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dari nilai  $p \text{ value } 0.042$ , ada pengaruh dukungan suami dengan kepercayaan diri ibu pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dari nilai  $p \text{ value } 0.04$ , ada pengaruh pengetahuan ibu menyusui dengan kepercayaan diri ibu pada pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dari nilai  $p \text{ value } 0.011$ .

**SARAN:** dapat digunakan dalam meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi untuk meningkatkan dukungan baik secara fisik maupun psikologi terutama dukungan kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

Dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan keberhasilan ASI agar tercapainya upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Diharapkan ibu dapat lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga dapat diterapkan dalam menyusui dan meningkatkan kesehatan bagi ibu dan bayi sehingga berhasil mendapatkan ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Amalia. (2010). Orang Tua Bekerja pun Bisa Sukses Memberi ASI Eksklusif. Sumber:<http://www.wishingbaby.com/orangtua-bekerja-pun-bisa-suksesmemberi-asi-eksklusif/>
- BALITBANGKES. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kementrian Kesehatan.
- Citrawati, N.K. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masyarakat laktasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Ibu Menyusui. Tesis. Electronic theses and dissertations Gajah Mada University. Yogyakarta
- Fata, Ulfa Husnul. (2016). Edukasi Prenatal Dalam Upaya Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ners dan Kebidanan Volume 3 no. 2*. Diakses <https://media.neliti.com/media/publications/232681-prenatal-education-as-an-effort-in-enhan-055f92ec.pdf> 29 Juli 2018
- Fikawati, S. Syafiq, A. (2010). Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia. *Makara, Kesehatan*, Vol. 14, No. 1
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hargi, Jayanta Permana. (2013). Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Skripsi*. Dipublikasi <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3219> tanggal 5 Maret 2018
- Ichsan, Burhannudin. (2015). Keefektifan Program Kelompok Pendukung Ibu Dalam Mengubah Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal KEMAS 10 (2)* dalam <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3380>. diakses tanggal 2 Februari 2018
- Jatmika, Septian Emma Dwi. (2014). Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 / No. 2* dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/12734> diakses tanggal 9 Januari 2018
- Kurnianingtyas, Rainy Tri. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Primigravida Trimester III. *Skripsi* Dipublikasi [http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F54614%2F%2FLaporan\\_Skripsi\\_Rainy\\_Tri\\_K.pdf](http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F54614%2F%2FLaporan_Skripsi_Rainy_Tri_K.pdf) tanggal 26 Februari 2018
- Kurniawan, bayu. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4* diakses <http%3A%2F%2Fjkb.ub.ac.id> tanggal 9 Januari 2018

- Lenja, Ayele. (2016). Determinants of exclusive breastfeeding practice to infants aged less than six months in Offa district, Southern Ethiopia: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal* 11:32. Diakses <https://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/> tanggal 22 Januari 2018
- Lestari W., Amelia N.R., Rahmalia S., (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara. *Jurnal Ners Indonesia* Vol.2 No.2 Maret 2012. Diakses <http://download.portalgaruda.org/article.php?> Tanggal 2 Februari 2018
- Martomijoyo, Riyanto. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Paoman Kabupaten Indramayu Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Diakses tanggal 6 November 2011
- Mufdlilah. 2016. *Model Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*. Disertasi. Tidak dipublikasi
- Notoatmojo,S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Pradanie, Retnayu. 2015. Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy Dan
- Rahmadhanny, Ratih. (2012). Faktor penyebab putusnya ASI eksklusig pada ibu menyusui di puskesmas rumbai kecamatan rumbai pesisir tahun 2011. *Skripsi*. Dipublikasikan <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20294666-S-Ratih%20Rahmadhanny.pdf> 29 Juli 2018
- Rahman, Nur. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi* dipublikasikan [repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/) diakses tanggal 27 Februari 2018
- Rahmawati, Meiyana. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal KesMaDaSka*, Vol 1 No. 1 dalam <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/17> diakses tanggal 8 Maret 2018
- Ramadani, mery. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4, No. 6 dalam <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/166> diakses tanggal 8 Maret 2018
- Satino. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Kota Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 3, No 2* dalam <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/91> diakses tanggal 8 Maret 2018
- Takariyana, Annisa. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Colomadu I. *Publikasi*

*Ilmiah.*

Diakses  
<http://eprints.ums.ac.id/46302/2/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> tanggal 6  
November 2017

Utami, Niranti Trinuari. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli. *Publikasi Ilmiah*. Diakses  
<http%3A%2F%2Frepository.unhas.ac.id%2Fhandle%2F123456789%2F>

Wowor, Mariane. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *EjurnalKeperawatan(e-Kp) Volume 1. Nomor1. Agustus 2013*. Diakses  
<http%3A%2F%2Fejournaladhkdr.com%2F> tanggal 18 November 2017

Yulianah, Nana. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013.  
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5560/JURNAL.pdf> Diakses tanggal 5 November 2017

Yuliarti, Nurheti. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta : ANDI